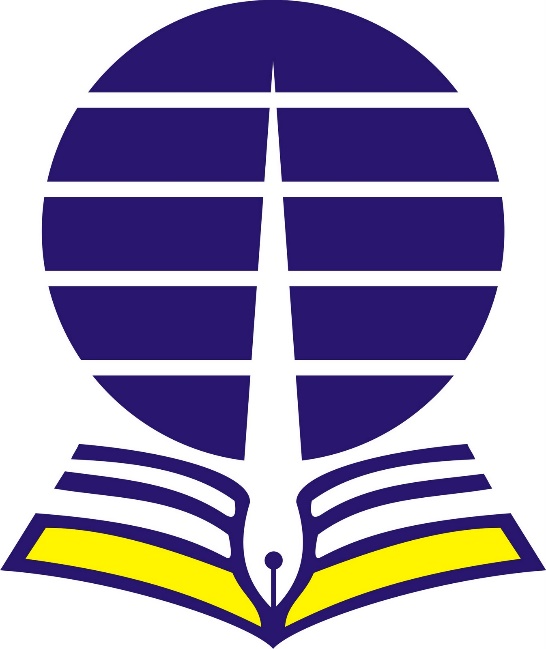
**TUGAS MATA KULIAH**

**ILMU SOSIAL DAN BUDAYA DASAR**

**TUGAS 2**



**Di kerjakan oleh;**

Sahnas Ulfiyana

045131311

**FAKULTAS HUKUM ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**ILMU PERPUSTAKAAN**

**UPBJJ YOGYAKARTA**

**Soal**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan multikulturalisme dalam era Globalisasi! Berikan contoh konkret!
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan stereotipe, berikan contohnya!
3. Jelaskan arti kesetaraan menurut Bikhu Parekh, berikan contohnya?
4. Tambahkan sumber referensinya
5. Tugas dikerjakan dalam format Word atau PDF

**Jawaban**

1. Multikulturalisme adalah sebuah konsep yang mengacu pada penerimaan dan pengakuan terhadap berbagai budaya, agama, tradisi, dan latar belakang etnis yang berbeda dalam suatu masyarakat atau negara. Multikulturalisme menekankan pentingnya menerima keragaman sebagai kekayaan dan sumber kekuatan dalam masyarakat, serta menghormati hak individu untuk mempertahankan identitas dan keunikan budaya mereka.

Multikulturalisme berupaya untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan adil bagi semua kelompok etnis atau budaya. Hal ini melibatkan pengakuan terhadap hak asasi manusia, kesetaraan, dan keadilan sosial bagi semua orang, tanpa memandang latar belakang mereka. Dalam konteks multikulturalisme, pemerintah atau lembaga negara diharapkan memberikan perlindungan hukum dan mempromosikan rasa hormat terhadap keberagaman budaya.

Tujuan utama multikulturalisme adalah untuk mempertahankan kebebasan individu dalam mempertahankan identitas budaya mereka, menghormati perbedaan dan meminimalkan diskriminasi pada kelompok minoritas atau imigran. Melalui pendekatan multikulturalisme, diharapkan masyarakat bisa hidup bersama secara harmonis dengan menghargai dan memahami keunikan budaya dan adat istiadat masing-masing.

Contoh multikulturalisme dalam era globalisasi, . Adanya peningkatan imigrasi dan pergerakan penduduk dari berbagai negara ke negara-negara lain, sehingga menciptakan keragaman budaya di dalam satu wilayah geografis. Contohnya, di negara-negara seperti Amerika Serikat, Kanada, dan Australia, terdapat masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang etnis dan budaya.

* 1. Keberadaan festival-festival budaya internasional yang diadakan di berbagai negara. Misalnya, Festival Kesenian Bali di Indonesia, Notting Hill Carnival di Inggris, dan Pesta Rakyat di Brasil. Festival-festival ini merayakan dan mempromosikan berbagai budaya dari seluruh dunia.
  2. Adanya restoran-restoran dengan menu masakan internasional di berbagaiota di seluruh dunia. Restoran ini menyajikan hidangan dari ber negara dan budaya, seperti restoran Jepang, Italia, India, dan lain-lain. Hal ini mencerminkan adanya integrasi budaya yang positif dalam masyarakat.
  3. Adanya perkawinan antar-etnis dan antar-budaya. Misalnya, perkawinan antara dua individu dengan latar belakang etnis yang berbeda atau pernikahan antara dua individu dengan latar belakang agama yang berbeda. Hal ini menciptakan keluarga yang multikultural dan menggabungkan tradisi dan nilai-nilai dari kedua pihak.
  4. Adanya kebijakan multikulturalisme yang diterapkan oleh pemerintah dalam mengakomodasi keberagaman etnis, bahasa, dan agama dalam negara-negara yang memiliki populasi yang beragam. Contohnya, Kanada memiliki kebijakan multikulturalisme yang mempromosikan persamaan hak dan kesempatan bagi semua etnis dan budaya yang ada di negara tersebut.

1. Tereotipe adalah suatu bentuk generalisasi atau persepsi yang tidak akurat serta sering kali tidak adil terhadap sekelompok individu atau kelompok tertentu berdasarkan pada karakteristik atau sifat umum yang diasosiasikan dengan kelompok tersebut. Stereotipe sering kali dibentuk melalui persepsi yang terbatas atau berdasarkan pada prasangka, bias, atau pengalaman yang terbatas.

Contoh stereotipe antara lain:

* Stereotipe gender: Misalnya, anggapan bahwa perempuan lebih lemah dan lebih suka bekerja di bidang rumah tangga sedangkan laki-laki lebih kuat dan lebih cocok bekerja di bidang yang membutuhkan tenaga fisik.
* Stereotipe ras: Misalnya, anggapan bahwa orang kulit hitam lebih atletis atau orang Asia lebih pintar dalam hal matematika.
* Stereotipe agama: Misalnya, anggapan bahwa semua Muslim adalah teroris atau semua umat Yahudi sangat pandai dalam urusan keuangan.
* Stereotipe pekerjaan: Misalnya, anggapan bahwa semua polisi korup atau semua akuntan memiliki kepribadian kaku.
* Stereotipe budaya: Misalnya, anggapan bahwa semua orang Jepang suka makan sushi atau semua orang Spanyol senang berdansa flamenco.

1. Menurut Bikhu Parekh, kesetaraan adalah prinsip yang mengakui dan menghormati nilai kesamaan manusia, serta mengusahakan untuk menghilangkan ketidakadilan dan ketimpangan sosial yang ada di dalam masyarakat. Kesetaraan tidak hanya sekedar memperlakukan semua orang dengan sama, tetapi juga memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai potensi mereka secara penuh.

Contoh kesetaraan adalah dalam bidang pendidikan. Kesetaraan pendidikan berarti semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis mereka. Hal ini bisa diwujudkan dengan adanya kebijakan akses pendidikan yang memastikan semua anak dapat mengakses sekolah secara adil dan setara.

Misalnya, pemerintah suatu negara menerapkan kebijakan pendidikan yang memberikan bantuan finansial kepada keluarga yang kurang mampu untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka. Dengan demikian, anak-anak dari keluarga miskin pun memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, seperti anak-anak dari keluarga berpenghasilan tinggi.

Dalam contoh ini, kesetaraan tercermin dalam upaya memberikan akses dan kesempatan yang sama kepada semua individu, tanpa memandang faktor-faktor sosial atau ekonomi yang mungkin membatasi kesempatan mereka.

Sumber referensi

Parekh, B. (2000). Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory. Palgrave Macmillan.

Mackie, Diane M., and David L. Hamilton. "Stereotypes and stereotyping: An overview of the cognitive approach." Handbook of prejudice, stereotyping, and discrimination (2009): 379-398

Parekh, B. (2000). Reconciling Equality and Difference: Theoretical and Policy Issues in Contemporary Multiculturalism. Patterns of Prejudice, 34(3), 297-317. doi: 10.1080/00313220050167210